
**KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA SMP SWASTA
KRISTEN BNKP TELUKDALAM KELAS IX-2
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Lince Sulvan Waruwu

Guru Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia di SMPS Kristen BNKP Telukdalam,
Nias Selatan
(lynce.waruwu@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan siswa yang masih dibawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kemahiran menulis cerpen siswa kelas IX-2 SMA Swasta Kristen BNKP Telukdalam tahun pelajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif bersifat deskriptif yang merupakan kajian pengembangan nilai numerik untuk mengukur kemampuan menulis cerpen sebanyak 30 siswa kelas IX-2 SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam Tahun Pelajaran 2021/2022. Pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling, dan sampelnya adalah siswa kelas IX-2 SMK Swasta BNKP Telukdalam yang berjumlah 30 orang. Tes tertulis dapat berfungsi sebagai alat. Data dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan hasil penelitian dijelaskan secara numerik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kelas IX-2 SMA Swasta Kristen BNKP Telukdalam termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan kategori tersebut, guru bahasa Indonesia harus terus mengasah dan meningkatkan keterampilan tersebut dengan membekali siswa dengan latihan yang cukup dalam pembelajaran cerita pendek. Guru juga harus memberikan pemahaman tentang apa yang harus diperhatikan saat menulis, terutama kalimat pendek dan penilaian. Mengikuti rubrik penilaian cerpen dan penyisipan materi terkait aspek-aspek yang terdapat dalam cerpen, hendaknya siswa meningkatkan kebiasaan menulis cerpen, khususnya cerpen.

Kata Kunci: *Kemampuan; menulis; cerita pendek*

Abstract

This research is motivated by the ability of students who are still below the KKM. This study aims to describe the level of ability to write short stories by grade IX-2 Christian Private Junior High School BNKP Teluk in the 2021/2022 Academic Year. The research method used is descriptive quantitative research, namely research that produces numbers to measure the ability to write short stories by grade IX-2 Christian Private Junior High School BNKP Telukdalam Academic Year 2021/2022 with a total of 30 students. Sampling was done by simple random sampling and the sample was class IX-2 Christian Private Junior High School BNKP Telukdalam totaling 30 people. The instrument used is a written test. The data of this study were analyzed quantitatively and the research results were described through numbers. The results of this study indicate that grade IX-2

Christian Private Junior High School BNKP Telukdalam belongs to the low category. Based on these categories, Indonesian language teachers should continue to hone and improve these skills by providing a lot of practice to students in providing short story learning, teachers should also provide an understanding of things that need to be considered in writing, especially in writing short stories and providing assessments. in accordance with the short story assessment rubric and inserting materials related to the aspects contained in short stories and students should improve the habit of composing stories, especially short stories.

Keywords: *Ability; write; short story*

A. Pendahuluan

Keterampilan yang perlu ditekankan ketika belajar bahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif yang berarti mendengarkan dan membaca dan keterampilan produktif yang berarti berbicara dan menulis. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Pembelajaran bahasa juga digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan siswa. Namun, masih banyak kendala untuk meningkatkan keempat keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis. Menurut Dalmann (2011:3) "Menulis adalah kegiatan komunikatif berupa penyampaian gagasan, pesan, dan informasi secara tertulis kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis". .

Cerita pendek merupakan bentuk karya sastra yang banyak digemari, dibaca dan ditulis orang. Cerpen adalah cerita yang mengandung peristiwa yang singkat, padat dan unsur-unsurnya terpusat pada satu peristiwa atau kejadian pokok. Dalam cerpen dipisahkan sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (Kosasih dkk, 2004:431).

Cerpen dapat disusun berdasarkan fakta yang dialami atau dirasakan oleh penulisnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, kepribadian, dan sosial, berkaitan dengan hal tersebut, maka cerita pendek sangat memungkinkan dijadikan tempat untuk menanamkan karakter dan kepribadian seseorang.

Berdasarkan studi awal peneliti yang diberikan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX-2 SMP Swasta Kristen BNKP terdapat beberapa siswa yang kemampuan masih di bawah standar KKM. Kendala yang sering dialami oleh siswa dalam menulis cerpen yaitu, siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan dan kurang mampu memperluas cerita karena kurangnya kosakata serta kurang mampu memahami struktur dari menulis cerita pendek. Dengan mengetahui kemampuan tersebut maka dalam hal ini bisa dijadikan alasan bahwa siswa kurang mampu dalam menulis cerita pendek.

Rumusan masalah ini adalah bagaimana tingkat kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas IX-2 SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam Tahun Ajaran 2021/2022? Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis cerita

pendek oleh siswa kelas IX-2 SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam Tahun Ajaran 2021/2022.

Penelitian ini mengkaji tentang kegiatan menulis. Menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan ide, gagasan, pesan kepada pembaca dengan menggunakan huruf, kata, frasa, kalimat dan aturan-aturan yang berlaku dalam sebuah bahasa.

Cerita pendek merupakan sebuah cerita yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara singkat dan jelas. Menurut Sutardi (dalam Sumiati, 2020:9) "Cerita pendek adalah rangkaian kejadian serta konflik yang terjadi antar tokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur". Dalam penelitian ini adapun hal-hal yang akan dinilai dalam menulis cerita pendek adalah berdasarkan menurut Abdullah dan Hasanuddin (2014:33) aspek yang dinilai dalam menulis cerita pendek dibagi menjadi 5, yaitu aspek isi, aspek struktur teks, aspek kosakata, aspek kalimat dan aspek mekanik.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Sugiyono (2012:13) mengusulkan metode penelitian berdasarkan filosofi positivis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif. Juga, Sukmadinata (2012:54) menunjukkan bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan secara jelas peristiwa-

peristiwa yang sudah ada yang terjadi sekarang atau di masa lalu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Data penelitian diperoleh dari hasil tes yang diberikan oleh guru dan peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes menulis cerpen. Tes yang ditawarkan disesuaikan dengan kelas bahasa Indonesia SMP swasta Kristen BNKP Telukdalam. Hasil tulisan siswa dianalisis dengan mempertimbangkan aspek evaluasi yang ditetapkan dalam menulis cerpen dan dinilai oleh kedua belah pihak, peneliti dan guru bahasa Indonesia.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis gaya esai digunakan untuk menantang menulis cerita pendek untuk mengukur kemampuan menulis cerita pendek siswa. Setelah siswa menyelesaikan pekerjaannya, peneliti mengumpulkan pekerjaan siswa tersebut dan peneliti menilainya menggunakan rubrik penilaian cerpen

Tabel 1

Rubrik Penilaian Cerita Pendek

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	sangat baik-sempurna: mampu menguasai topik cerpen, pengembangan pernyataan umum/aspek yang dilaporkan secara lengkap, relevan dengan topik yang dibahas	27-30
	Cukup-baik: cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan topik terbatas, relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci.	22-26

	Sedang-cukup: penguasaan permasalahan terbatas, isi kurang lengkap, pengembangan topik tidak memadai	17-21		penggunaan kosakata kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu.	
	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai permasalahan, tidak relevan.	13-16		Sedang-cukup: penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan, bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan, membingungkan atau tidak jelas	10-13
struktur Teks	Sangat baik-sempurna: ide atau gagasan terungkap secara lengkap dan jelas, tersusun dengan baik, urutan logis (pernyataan umum), makna jelas.	18-20		Sangat kurang-kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan dan pembentukan kata rendah, tidak layak dinilai	7-9
	Cukup baik-baik: kurang terorganisasi, tetapi ide utama dinyatakan, pendukung terbatas, logis tetapi tidak lengkap	14-17		Sangat baik-sempurna: jelas dan ringkas, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa.	14-17
	Sedang-cukup: tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis	10-13		Cukup-baik: tersusun, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, pronominal, preposisi), tetapi makna cukup jelas.	10-13
	Sangat kurang-kurang: tidak terorganisasi, tidak dapat dimengerti.	7-9		Sedang-cukup: Sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi (pernyataan yang mempunyai nilai kebenaran berlawanan dengan pernyataan awal), urutan fungsi/kata, pronomina, tidak jelas, makna membingungkan atau kabur.	7-9
				Sangat kurang-kurang: Penyusunan kata tidak jelas, terdapat	14-17
Kosa kata	Sangat baik-sempurna: penguasaan kata memadai, pilihan, bentuk dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.	18-20			
	Cukup-baik: penguasaan kata cukup memadai, bentuk dan	14-17			

	banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak dinilai.	
Mekanik	Sangat baik-sempurna: menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahantanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	9-10
	Cukup-baik: Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, tetapi tidak mengaburkan makna.	7-8
	Sedang-cukup: Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan	4-6
	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, tulisan tidak terbaca, tidak layak dinilai.	1-3

Sumber: Buku Guru Bahasa Indonesia 2014

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Membuat Daftar Skor Mentah

Setelah melakukan tes, langkah seterusnya adalah memeriksa hasil tugas siswa. Penentuan aspek yang dinilai dalam menulis cerita pendek

siswa dilakukan berdasarkan rubrik penilaian yang telah ditentukan.

2. Menghitung Nilai Siswa

Setelah lembaran hasil menulis cerita pendek siswa diberi skor sesuai dengan instrument, maka setiap skor dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir. Setiap penilaian hasil penilaian cerita pendek, menggunakan skala 100.

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3. Mencari Nilai Rata-rata

Sudjana (2010:109), mengatakan bahwa untuk mencari nilai rata-rata, tinggal menjumlahkan semua skor, kemudian dibagi dengan banyaknya subjek, secara sederhana dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

4. Membuat Klasifikasi Kemampuan Siswa

Setelah mencari nilai rata-rata, selanjutnya adalah nilai siswa kemudian diklasifikasi untuk memudahkan penilaian atau perhitungan dari kemampuan siswa. Berdasarkan penilaian kurikulum 2013.

Tabel 3
KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1	A	90-100	Sangat baik
2	B	79-89	Baik
3	C	68-78	Cukup baik
4	D	≤67	Kurang

Sumber: Panduan cara penyusunan KKM Kurikulum 2013.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Skor Mentah

Skor mentah dari hasil tes menulis cerita pendek siswa kelas IX-2 SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4

Daftar Skor Mentah Hasil Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX-2 SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam

No.	Kode Sampel	Skor Pemerik saan
1	001	59
2	002	38
3	003	52
4	004	61
5	005	35
6	006	42
7	007	57
8	008	67
9	009	91
10	010	37
11	011	64
12	012	70
13	013	38
14	014	75
15	015	83
16	016	35
17	017	45
18	018	78
19	019	47
20	020	42
21	021	70
22	022	75
23	023	53
24	024	52
25	025	78
26	026	39
27	027	85
28	028	69
29	029	35
30	030	39

Data yang ada dalam tabel di atas sangat terlihat hasil pemerolehan skormentah daritugas

yang dijadikan sebagai sampel dari penelitian. Hasil pemerolehan skor pada sampel tersebut, secara tidak langsung mampu menunjukkan tingkat kemampuan dari menulis cerita pendek.

2. Menghitung Nilai Siswa

Data atau skor mentah dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan yaitu setiap skor dihitung dengan rumus:

$$\text{Skorakhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 5

Frekuensi Nilai Hasil Tes Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX-2 SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam

No.	Nilai	Frekuensi
1	91	1
2	85	1
3	83	1
4	78	2
5	75	2
6	70	2
7	69	1
8	67	1
9	64	1
10	61	1
11	59	1
12	57	1
13	53	1
14	52	2
15	48	1
16	45	1
17	42	2
18	39	2
19	38	2
20	37	1
21	35	3
Jumlah	1.247	30

3. Nilai Rata-Rata

Nilai rata-rata dapat diperoleh melalui rumus, sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

Tabel 6

Rata-Rata Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX-2 SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam

No.	Nilai	Frekuensi
1	91	1
2	85	1
3	84	1
4	78	2
5	75	2
6	70	2
7	69	1
8	67	1
9	64	1
10	61	1
11	59	1
12	57	1
13	53	1
14	52	2
15	47	1
16	45	1
17	42	2
18	39	2
19	38	2
20	37	1
21	35	3
Jumlah	$\sum x =$ 1.248	N=30
$\frac{1.248}{30} = 41,6$ Nilai Rata-rata Siswa Kelas IX-2 yaitu 41.6		

4. Klasifikasi Tingkat Kemampuan Siswa

Tabel 7

Klasifikasi Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX-2 SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam

Interval	Kategori	Indikator	Tingkat Kemampuan
----------	----------	-----------	-------------------

Nilai	ai			puan
90-100	1	A		angat Baik
80-89	2	B		Baik
70-79	7	C		Cukup Baik
60-69	20	D		Kurang

Tabel 7

Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas IX-2 SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam

No.	Aspek				Total	Rata-rata
	Struktur Teks	Sakata	Limit	Konink		
1	4	1	0			
2	7	7	3			
3	0	0	0			
4	3	4	0			
5	7	7	7			
6	0	7	7			
7	4	0	7			
8	6	5	0			
9	7	0	8			
10	7	7	7			
11	4	8	7			
12	4	4	4			
13	0	7	7			
14	9	7	0			
15	5	6	7			
16	7	7	7			
17	0	0	7			
18	7	6	3			
19	4	7	7			
20	3	7	7			
21	4	0	7			
22	7	6	7			
23	4	0	0			
24	4	0	7			
25	4	7	3			
26	0	7	7			
27	7	7	7			
28	4	4	4			
29	7	7	7			
30	3	0	7			

Sumber: Peneliti, 2022

Hasil dari penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan membuat daftar nilai mentah, menghitung nilai siswa, mencari nilai rata-rata, dan mengklasifikasikan keterampilan menulis cerpen siswa. Data hasil tes dari 30 sampel juga diolah untuk mendapatkan skor yang dapat dijadikan acuan untuk menilai kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX-2 SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam. Secara keseluruhan, dari data yang diolah, kita dapat menyimpulkan bahwa di kelas IX-2 ada 10 dia bisa menulis cerpen dan 20 dia tidak bisa. Kelas IX-2 di SMP Kristen BNKP Telukdalam bisa dikatakan menurun kemampuannya dalam menulis cerpen karena jumlah siswa yang mencapai 67 poin. Secara keseluruhan, siswa kelas IX-2 SMA Swasta Kristen BNKP Telukdalam mencapai nilai rata-rata 41,6 dalam kemampuan menulis cerpen.

D. Penutup

Kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX-2 SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam memperoleh nilai rata-rata 41,6 dengan berkemampuan *kurang*. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX-2 SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam belum mampu menulis cerita pendek karena jumlah siswa mencapai 80% yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah ≤ 67 dengan keterangan *kurang*.

Berdasarkan hasilkesimpulansecara umum, maka penulis memberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru bidang studi, hendaknya memberikan pemahaman tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis khususnya dalam menulis cerita pendek dan juga

memberikan penilaian sesuai dengan rubrik penilaian cerita pendek.

2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.
3. Bagi siswa hendaknya meningkatkan kebiasaan mengarang dan juga membaca ceritakhususnya cerita pendek serta lebih banyak belajar dan berlatih pada pembelajaran menulis cerita pendek.
4. Bagi peneliti lain, masih banyak masalah-masalah lain yang dapat mempengaruhi hasil menulis siswa yang dapat meningkatkan kualitas penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian lain.

E. Daftar Pustaka

- Abdullah dan Hasanuddin. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nugraheni, Aninditiya Sri. 2012. *Penerangan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Sumiati. 2020. *Bahasa Indonesia*. Jakarta. Kementrian Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan

Menengah Direktorat Sekolah
Menengah Atas.

Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.

Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.

Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 ULUGAWO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13-23.

Ziraluo, M., Fau, H. S., Simanullang, N. R., Laia, B., & Gaurifa, D. (2022). FILOSOFI DAN MAKNA OMO SEBUA (RUMAH ADAT BESAR) DI DESA BAWOMATALUO KECAMATAN FANAYAMA KABUPATEN NIAS SELATAN. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 72-87.